BAB III

STUDI EMPIRIS TENTANG VIHARA DHAMMADIPA ARAMA MOJOREJO BATU MALANG

A. Data Umum Dhammadhipa Arama Mojorejo Batu Malang

1. Berdirinya tanggal 17 Juli 1971 (Umur 26 tahun)
2. Luas tanah ± 15.000 m²
3. Bangunan-bangunan:
   a. Uposathagara
   b. Dhammasala
   c. Bhavana Sabha (Gedung meditasi)
   d. Anekadippaya Sabha (bangunan serba guna)
   e. Kuti para bikhhu: 4 buah (8 kamar)
   f. Kuti peserta latihan meditasi pria: 21 buah
   g. Kutti tamu wanita: 8 kamar
   h. Kantor
   i. Gudang
   j. Dhammaklas
   k. Dapur/ruang makan
   l. Kamar mandi/WC: 24 buah
4. Stupa: tinggi 4 m dengan ruangan dasar untuk menyimpan abu para Bhikkhu yang meninggal
5. Reelining Buddha: panjang 9.40 m
6. Gerbang candi Jawi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lahirnya Dhammadhipa Arama

Pada bulan Waisak 2525 (Mei 1971) seorang Bhikkhu asal Thailand Selatan bernama Phra Gru Palad Attacariyanukich (Bhante Win), mempunyai cita-cita luhur agar umat Budha khususnya di Malang, dapat memiliki sebuah tempat yang layak dan patut dibanggakan, di suatu tanah yang lapang, berhawa sejuk sepoi dan tidak hingar karena kebisingan kota.

Usaha dan cita-cita tersebut disambut oleh umat Budha di Malang dan Surabaya. Mulailah beliau mengumpulkan dana dari berbagai tempat. Dari Yang Mulia Somdet Phra Nanasamvara (sekarang: Sangharaja Thailand) mendapat dana sejumlah Rp. 202.240. Dengan uang tersebut dicarilah tempat yang sesuai untuk tujuan luhur tersebut. Akhirnya terpilihlah sebidang tanah seluas 0,433 ha di desa Mojorejo, kecamatan Batu, kabupaten Malang milik Bapak Dasuki, dengan harga Rp. 350.000. Pada saat pembayaran masih kekurangan dana sebesar Rp. 150.000,. Kekurangan tersebut dapat ditutup dengan pinjaman dari Bapak Suradji Ariakertawijaya (Ketua Umum Perbhudhi) Rp. 90.000 dan Bapak Mulyadi Wahyono Sekretaris Jenderal Perbudhi Rp. 60.000. Dengan demikian selesailah urusan dengan pemilik tanah. Di bagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakang tanah tersebut terdapat sebuah mata air (thuk) yang terlindung oleh sebuah pohon besar yang masih dikeramatkan orang. Hal-hal yang lebih menguntungkan lagi ialah karena tempat tersebut dapat dijangkau dengan kendaraan kapan saja, karena terletak di pinggir jalan raya jurusan Malang-Batu. Apalagi ratusan penduduk di desa tersebut sejak turun-temurun sudah mengaku beragama Budha. (Buku Kenangan, 1997: 21)

Pada tanggal 5 Mei 1971, kepada Bhikkhu Agga Jinamitto (almarhum). Bapak Djamal Bakir (sekarang Bhante KhandidharoThera) dan Ibu Pandita Dharmaniyani (almarhum Ibu Djamal) telah diserahi untuk menerima uang dan mengurus pembelian tanah tersebut. Untuk mempercepat proses jual beli tanah, maka pemilikan tanah diatasnamakan Bhikkhu Agga Jinamitto dan Ibu Pandita Dharmaniyani Sri Hartini Djamal sebagai pemegang amanat umat. Karena kepercayaan kedua beliaulah maka tanah tersebut "dititipkan" dengan syarat bahwa kalau keduanya wafat, tanah tersebut akan dihibahkan wasiatkan kepada Sangha. Hal ini dikuatkan dengan Akte Notaris Muslim Dlidd, No. 47-48 tanggal 25 September 1973, yang pada tanggal 7 Juni 19 88 No. 2/V/1988 telah dibuat Akta Hibah atas tanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut oleh Bhikkhu Agga Jinamitto dan Ibu Pandita Hartini kepada Yayasan Dhammadipa Arama. Yayasan Dhammadipa Arama adalah salah satu pelaksana harta kekayaan Sangha. Dengan demikian, urusan tanah sudah menjadi tenang dan bersih hingga saat ini.

Mengingat kebutuhan sarana tempat ibadah yang sangat mendesak bagi umat Budha setempat dan belum cukupnya dana yang dihimpun untuk membangun gedung yang permanen, maka oleh Pengurus diputuskan untuk segera membangun tempat ibadah darurat. Para umat bertambah aktif menanam palawija guna menunjang kebutuhan Vihara, meratakan tanah, mengumpulkan bambu petung, guna membangun Dhammasala sementara.

Maka pada tanggal 17 Juli 1971 pemancangan tiang pertama dari bambung petung dimulai. Bangunan sederhana itu selesai dibuat dalam satu bulan. Seluruh bangunan terdiri dari bambu, tiang-tiang dinding dan pintu hanya diikat dengan ijuk dan sebagian lain menggunakan paku untuk menghindarkan genangan air maka lantai di buat dari papan, sedang atap genteng. Bentuknya cukup mengesankan dan mengharukan. Pada tanggal 17 Agustus 1971 dimulailah penggunaan Dhammasala tersebut sekaligus merayakan Hari Ulang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun yang ke-26 kemerdekaan RI. (Buku Kenang-kenangan, 1991: 18)

Oleh Bhante Agga Jinamitto, Dhammasala itu diberi nama "Welunawa (hutan bambu)" karena pada saat itu disekitar Vihara telah ditanami pohon bambu. Oleh Y.M. Somdet Vihara tersebut diberi nama Dhammadipa Arama yang berarti Arama Pulau Dhamma, di mana Dipa artinya pulau tempat bagi manusia untuk tinggal dan hidup. Secara keseluruhan artinya kita menjadikan Dhamma sebagai pulau atau kita hidup dalam Dhamma, sebagaimana Sang Budha bersabda:

"*Dhammadipa Dhammasarana Anannasarana*"
"Jadikkanlah Dhamma pulau bagimu,
Jadikanlah Dhamma pelindungmu,
Yang mencari perlindungan yang lain."

Sebelum Y.M Somdet memberi nama Dhammadipa Arama maka tempat tersebut telah dikenal oleh umat setempat dengan nama Padepokan Weluwana. Padepokan berarti tempat tinggal para petapa dan membenarkan ajarannya bagi para siswa pengikutnya. Itulah sebabnya maka hingga sekarang juga disebut-sebut: Vihara Dhammadipa Arama atau padepokan Dhammadipa arama, bahkan ada yang menyebutnya Vihara Padepokan Dhammadipa Arama. Sebutan yang benar seharusnya DHAMMADIPA ARAMA atau VIHARA DHAMMADIPA atau PADEPOKAN DHAMMADIPA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Dhammadipa Arama Sebagai Pusat Latihan Meditasi

Melaksanakan sila, Samadhi dan Panna merupakan jalan untuk mencapai tingkat-tingkat kesucian hingga akhirnya mencapai Nibbana. Jalan untuk mencapai tujuan akhir (Nibbana) tersebut hanya dapat ditempuh dengan praktek Bermeditasi. Meditasi yang merupakan jalan terobosan menuju tercapainya tujuan akhir ialah meditasi Vipassana Bhavana.

Padepokan Dhammadipa Arama, sesuai dengan namanya Padepokan berarti tempat tinggal para guru spiritual (para Bhikkhu) dan disanalah mereka mengajarkan bagaimana meningkatkan spiritual (Dhamma) kepada para cantrik (Yogi) yaitu siswa yang berlatih meditasi.

Dengan demikian maka nama padepokan "Dhammadipa Arama" adalah tepat/sesuai sebagai pusat latihan Meditasi. Oleh kerena itu bangunannya yang ada disesuaikan dengan kebutuhan para Yogi. Selama latihan ini para Yogi tidak boleh bicara satu sama lain, karena itu peserta latihan menempati satu bangunan 31/2x3 1/2 m, yang diisi hanya untuk satu orang. Saat ini Padepokan Dhammadipa Arama baru memiliki 21 buah rumah kecil-kecil untuk peserta latihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan latihan meditasi Vipassana Bhavana di padepokan "Dhammadipa Arama" telah dicanangkan sejak bulan Januari 1993, dengan latihan pertama yang dipimpin langsung oleh Guru Besar Meditasi dari Myanmar Upandita Bhivamsa dibantu oleh U Ruciranana.

Pada saat itu latihan diikuti oleh 33 orang terdiri dari para Upasakha-upasakha, Samanera dan Bhikkhu sejak tahun 1995 Padepokan "Dhammadipa Arama" bisa melayani umat yang ingin berlatih meditasi Vipassana Bhavana sepanjang tahun di bawah bimbingan Bhikkhu Thitaketuko, dibantu oleh Bhikkhu Khantidharo. Pabbajja Samanera masa vassa dan Pabbajja Samanera tetap diadakan pada setiap bulan Agustus dan Desember. Kegiatan utama para samanera tersebut adalah latihan meditasi Vipassana Bhavana selama satu bulan. Peminat latihan meditasi Vipassana Bhavana akhir-akhir ini makin meningkat, terutama dari kalangan mahasiswa-pelajar. Latihan ,editasi ini disamping diikuti oleh umat Budha sendiri, juga diikuti pula oleh umat beragama lain.

Karena makin banyaknya umat yang ingin berlatih sedangkan fasilitas tempat masih terbatas, maka terpaksa diadakan penjadualan terutama pada liburan sekolah. Padepokan "Dhammadipa Arama" saat ini masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki tanah seluas ± 3500 m^2 yang masih kosong, maka direncanakan untuk menembah lagi bangunan sekitar 20 rumah-rumah kecil ukuran 3 1/2X3 1/2m, terutama untuk latihan meditasi peserta wanita, mengingat rata-rata wanita selalu lebih banyak dari pada peserta prianya, sedangkan rumah-rumah khusus untuk peserta wanita hingga saat ini belum memadai. Pembangunan diharapkan segera bisa dimulai setelah tersedia dana.

Dhamma Bhave Rakhati Dhammacaring Chattang Mahanthang Viya Vassakate (Dhamma akan melindungi seseorang yang melaksanakan, bagaikan orang menggunakan payung besar di muslim hujan). Tidakkah anda ingin mencoba berlatih meditasi Vipassana bhavana.

D. Aktifitas Dhammadipa Arama

Dhammadipa Arama bergerak maju dan mantap. Pada Januari 1976, Vihara mendapat kehormatan yang paling besar dengan adanya kunjungan Y.A. Acharya Tait, seorang suci dan ahli meditasi dari Udharu-Tahni, Thailand Utara, seorang Bhikkhu dengan wajah bersinar, halus budi pekertinya, berbicara seperlunya dan memilih tinggal di kuti yang paling sederhana.

Kunjungan yang lain adalah dari DPRD TK. II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Malang, guna dengar pendapat para pengurus dan pembina umat. Hasilnya cukup menggembirakan kedua belah pihak dan kerukunan hidup beragama pun tercipta dengan kokoh.

Pada tanggal 6 Juli 1976 diresmikanlah Yayasan Dhammadipa Arama melalui akte Notaris Djoko Supadmo, Surabaya dengan ketua pertama Bikkhu Aggabalo. Selanjutnya sejak tanggal 26 Mei 1988, pengurus yayasan telah menetapkan pengurus baru dan penyempurnaan Anggaran Dasar Yayasan, sesuai dengan akte notaris Eko Handoko Wijaya, SH, Malang. Sebagai ketua yayasan ditetapkan Bikkhu Khantidharo yang juga diangkat sebagai ketua lagi dalam akte penyempurnaan susunan pengurus baru tanggal 26 Nopember 1990. Dalam Anggaran Dasar ini disebutkan bahwa Pelindung Yayasan adalah Sangha Theravada Indonesia.

Usaha-usaha yayasan ini banyak ditunjang oleh bidang penerbitan yang melaksanakan aktifitas di Jakarta, yang banyak membantu kekeringan bahan penghayatan dan pembabaran Dhamma, dengan karya-karya yang diterbitkannya. Anggaran Dasar Yayasan antara lain menyebutkan bahwa:

1. Azas yayasan: Pancasila
2. Maksud dan tujuan yayasan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keagamaan

b. Sosial

c. Pendidikan dan kebudayaan

d. Non-politik

3. Usaha-usahanya:

a. Turut aktif membantu pemerintah dalam membina, memajukan pendidikan, sosial, kebudayaan dan kesehatan.

b. Sesuai dengan agama Buddha yang bersumber pada kitab suci *Tipitaka* dengan cara:

1. Mengembangkan dan mengamalkan Dhamma Vinaya.
2. Mendirikan cetiya, Vihara serta sarana-sarana keagamaan lainnya.
3. Membantu para Bhikkhu dalam mengamalkan Vinaya beserta tradisinya.
4. Mengembangkan kebudayaan yang bernafaskan keagamaan Buddhis.

Selanjutnya juga disebutkan dalam anggaran dasar bahwa pelindung yayasan adalah Sangha Theravada Indonesia dan yayasan bertanggung jawab kepada pengawas yayasan yang diangkat dan diberhentikan oleh Shanga Theravada Indonesia.

Kegiatan-kegiatan yang lebih lanjut yang agak menonjol ialah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. 1975 : gladi samanera

b. 1977 : kehadiran Y.M.S. Omdet Nanasamvara

c. 1978 : kunjungan Kanwil Depag Jawa Timur Gladi Samanera

d. 1979 : kehadiran naradha Mahathera dari Sri Langka

e. 1980 : peringatan ulang tahun Sangha Theravada Indonesia
Penataran P4

f. 1981 : peringatan Dasawarsa Vihara Dhammadipa Arama

g. 1982 : gladi Samanera sementara (33)

h. 1983 : Vipassana

i. 1987 : PPD (Pekan Penghayatan Dhamma) ke I 87 orang Jawa-Bali.

j. 1988 : PPD ke II (40 orang) Kabupaten Malang Kodya Malang.

k. 1989 : PPD ke III (60 orang) se Jawa-Bali

l. 1990 : PPD ke IV (60 orang) Nasional
Pesamuan Agung STI

m. 1991 : Peringatan Dwidasawarsa Vihara Dhammadipa Arama.

Gladi Samanera sementara VI sebanyak 50 orang. Dari kegiatan PPD maupun Gladi Samanera, ternyata dapat minat para pemuda untuk menjadi Viharawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(antara lain yang sekarang masihada ialah:

1. Bhikkhu Dhammadiro (sekarang belajar di Thailand)
2. Bhikkhu Jayasiriko (wakil Dhammadipa/wakil kepala)
3. Samanera Damacitto (sekarang belajar di Sri Langka)
4. Samanera Slamet Priyanto
5. Samanera Ratanajotto
6. Samanera Municaro
7. Samanera Suguno

(Mereka semua berstatus sebagai mahasiswa STS Dhammacakka)

a. Pemahaman masyarakat Buddhis terhadap ajaran catur Arya Satyani

Untuk mengetahui secara kuantitas, tentang pemahaman masyarakat Buddhis terhadap ajaran Catur Arya Satyani di Vihara Dhammadipa Arana Mojorejo Batu Malang, maka kita lihat tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL I

TENTANG PEMAHAMAN MASYARAKAT BUDDHIS

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Paham	70	70%
2	Kurang paham	10	10%
3	Sedikit	18	18%
4	Tidak paham	2	2%
		100	100%

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat buddhis terhadap ajaran Catur Arya Satyani di Vihara Dhammadipa Arama di Mojorejo 70% paham, 10% kurang paham dan 18% sedikit serta 2% menyatakan tidak tahu, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman masyarakat Buddhis terhadap ajaran Catur Arya Satyani di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo Batu Malang adalah cukup paham.

Dan untuk mengetahui dari siapa masyarakat Buddhis mendapatkan pemahaman terhadap ajaran Catur Artya Satyani di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo Batu Malang, maka dapat dilihat tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL II
DARIMANA MASYARAKAT BUDDHIS MENDAPATKAN PEMAHAMAN TERHADAP AJARAN CATUR ARYA SATYANI

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Guru Bikkhu	50	50%
2	Orang tua	10	10%
3	Membaca buku	28	28%
4	Teman	12	12%
		100	100%

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Buddhis mendapatkan pemahaman tentang catur Arya Satyani di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo menunjukkan 50% menyatakan guru Bikkhu, 10% dari orang tua, 28% membaca buku dan 12% menyatakan dari teman. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Buddhis mendapatkan pemahaman tentang Catur Arya Satyani di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo adalah dari guru Bikkhu, walaupun ada sebagian yang dari orang tua, dari membaca buku juga teman.

Dan untuk mengetahui pemahaman masyarakat Buddhis terhadap ajaran bahwa setiap manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalani dukha yang disebabkan samudata di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo, maka dapat dilihat tabel di bawah ini:

TABEL III
TENTANG AJARAN SETIAP MANUSIA MENJALANI
BIKKHU YANG DISEBABKAN SAMUDAYA

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Setuju	75	75%
2	Kurang setuju	6	6%
3	Tidak setuju	-	-
4	Tidak tahu	19	9%
		100	100%

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa 75% masyarakat Buddhis di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo menyatakan setuju dan 6% menyatakan kurang setuju. Sedangkan yang 19% menyatakan tak setuju, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Buddhis di Viahara Dhammadipa Arama tentang ajaran bahwa setiap manusia menjalani dukkha yang disebabkan samudaya menyatakan setuju dari hasil angket yang telah disebarkan.

Dan selanjutnya untuk mengetahui tentang ajaran tanha menyelimuti manusia dilenyapkan melalui delapan marga di Vihara Dhammadipa Arama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka dapat dilihat tabel di bawah ini:

TABEL IV
TENTANG AJARAN TANHA YANG MENYELIMUTI
MANUSIA DILENYAPKAN MELALUI DELAPAN MARGA

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Sangat perlu	75	75%
2	Kurang perlu	15	15%
3	Tidak perlu	-	-
4	Tidak tahu	10	10%
		100	100%

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa 75% masyarakat Buddhis di Vitara Dhammadipa Arama Mojorejo menyatakan sangat perlu, 15% menyatakan kurang perlu dan 10% menyatakan tak tahu. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemahaman masyarakat Buddhis terhadap ajaran tanha yang menyelimuti manusia dilenyapkan melalui delapan marga adalah sangat perlu.

Dan setelah kita ketahui tentang pemahaman masyarakat Buddhis terhadap ajaran tanha yang menyelimuti manusia dilenyapkan melalui delapan marga, maka di bawah ini dapat diketahui tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman masyarakat terhadap jalan mencapai kebahagiaan, dapat dilihat tabel berikut:

TABEL V

TENTANG JALAN MENCAPAI KEBAHAGIAAN

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Sangat paham	74	74%
2	Kurang paham	22	22%
3	Tidak paham	-	-
4	Tidak tahu	4	4%
		100	100%

Dari haril tabel di atas dapat diketahui bahwa 74% masyarakat Buddhis di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo menyatakan sangat paham dan 22% menyatakan kurang paham sedangkan 4% menyatakan tak tahu, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Buddhis di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo tentang jalan mencapai kebahagiaan menyatakan paham dari hasil angket yang telah disebarkan.

Melihat dari hasil tabel I sampai V dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat Buddhis terhadap ajaran Catur Arya Satyani di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo, Batu, Malang adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup paham atau cukup baik dengan bukti 60% - 75% dari hasil jawaban angket yang telah diedarkan pada masyarakat Buddhis di Vihara tersebut.

b. Pengamalan masyarakat Buddhis terhadap ajaran Catur Arya Satyani

Selanjutnya untuk mengetahui seringnya masyarakat Buddhis di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo dalam melenyapkan setiap tanha/nafsu yang mengganggu kehidupan sehari-hari. Untuk itu dapat dilihat tabel berikut ini:

TABEL VI
TENTANG AJARAN MELENYAPKAN SETIAP TANHA/NAFSU YANG MENGGANGGU KEHIDUPAN SEHARI-HARI

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Seringkali	75	75%
2	kadang-kadang	38	38%
3	Jarang	5	5%
4	Tidak pernah	-	-
		100	100%

Dari hasil tabel di atas menunjukkan 57% masyarakat Buddhis menyatakan seringkali dan 38% menyatakan kadang-kadang serta 5% menyatakan jarang. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa masyarakat Buddhis di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo, menyatakan seringkali.

Selain itu pengamalan masyarakat Buddhis di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo dalam melakukan kehidupan sosial selalu berpedoman pada sila Buddhis. Untuk itu dapat dilihat tabel di bawah ini:

TABEL VIII
TENTANG AJARAN KEHIDUPAN SOSIAL SELALU BERPEDOMAN PADA SILA BUDDHIS

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	71	71%
2	Kadang-kadang	21	21%
3	Jarang	8	8%
4	Tidak pernah	-	-
		100	100%

Dari hasil tabel di atas menunjukkan 71% masyarakat Buddhis menyatakan selalu, 21% menyatakan kadang-kadang dan 8% menyatakan jarang. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Buddhis di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo menyatakan selalu berpedoman pada sila Buddhis.

Sedangkan untuk mengetahui pengamalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Buddhis di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo dalam melakukan meditasi di Vihara atau tempat lain, maka dapat dilihat tabel sebagai berikut:

TABEL IX

TENTANG MEDITASI DI VIHARA ATAU TEMPAT LAIN

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Seringkali	55	55%
2	Kadang-kadang	31	31%
3	Jarang	14	14%
4	Tidak pernah	-	-
		100	100%

Dari hasil tabel di atas menunjukkan 55% masyarakat Buddhis seringkali dan 31% menunjukkan kadang-kadang serta 14% menunjukkan jarang. Sehingga dengan demikian dapat disimpulan bahwa masyarakat Buddhis di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo menyatakan seringkali.

Sedangkan pengamalan masyarakat Buddhis dalam mencapai tingkat nirwana, maka dapat dilihat tabel di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL X
TENTANG UPAYA DALAM MENCAPAI
TINGKAT NIRWANA

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Seringkali	37	37%
2	Kadang-kadang	15	15%
3	Jarang	39	39%
4	Tidak pernah	9	9%
		100	100%

Dari hasil tabel di atas menunjukkan 37% masyarakat Buddhis dalam upaya mencapai nirwana menyatakan seringkali, 15% menyatakan kadang-kadang dan 39% menyatakan jarang serta 9% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengamalan masyarakat Buddhis dalam mencapai nirwana menyatakan jarang walaupun ada sebagian yang menyatakan seringkai dan kadang-kadang serta ada juga yang menyatakan tidak pernah.

Melihat dari hasil tabel VI sampai X, dapat diketahui bahwa pengamalan masyarakat Buddhis di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo, Batu, Malang menyatakan kadang-kadang dengan bukti 60% - 70% dari hasil jawaban angket yang telah disebarlan pada masyarakat Buddhis di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo, Batu, Malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Aktivitas Masyarakat Buddhis di Vihara Dhammadipa Arama

Untuk mengetahui aktivitas masyarakat Buddhis di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo, Batu, Malang maka dapat dilihat tabel berikut ini:

TABEL XI
MULAI KAPAN SESEORANG MASUK AGAMA BUDDHIS

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Kecil	59	59%
2	Remaja	25	25%
3	Dewasa	12	12%
4	Tua	4	4%
		100	100%

Dari hasil tabel di atas 59% masyarakat Buddhis menyatakan sejak kecil 25% menyatakan sejak remaja, 12% menyatakan sejak dewasa dan 4% menyatakan sejak tua. Maka dapat dikatakan bahwa aktivitas Buddhis di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo, Batu, Malang adalah dimulai sejak kecil.

Dengan demikian sekarang dapat dilihat masyarakat Buddhis yang masuk agama Buddha atas keinginan sendiri di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

XII

MASUK AGAMA BUDDHA

ATAS KEINGINAN SENDIRI

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Ya	77	77%
2	Mengikuti orang tua	15	15%
3	Ajakan guru	-	-
4	Ajakan teman	8	8%
		100	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 77% masyarakat Buddhis menyatakan atas keinginannya sendiri, 15% menyatakan mengikuti orang tua dan 8% menyatakan atas ajakan teman. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Buddhis yang ada di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo masuk agama Buddha atas keinginannya sendiri.

Selain itu, untuk mengetahui apakah masyarakat Buddhis sering membaca buku-buku keagamaan Budhha, maka kita lihat tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XIII

TENTANG MEMBACA BUKU-BUKU KEAGAMAAN BUDDHA

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Seringkali	60	60%
2	Kadang-kadang	30	30%
3	Jarang	10	10%
4	Tidak pernah	-	-%
		100	100%

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa 60% menyatakan seringkali dan 30% menyatakan kadang-kadang sedangkan yang 10% menyatakan jarang. Jadi, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa aktivitas masyarakat Buddhis di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo menyatakan seringkali walaupun ada sebagian yang menjawab kadang-kadang serta jarang.

Dan untuk mengetahui lebih lanjut tentang aktivitas masyarakat Buddhis dalam memohon wejangan keagamaan pada Bikkhu di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XIV
TENTANG MEMINTA WEJANGAN KEPADA BIKKHU

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Seringkali	43	43%
2	Kadang-kadang	29	29%
3	Jarang	20	20%
4	Tidak pernah	8	8%
		100	100%

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa 43% menyatakan seringkai, 29% menyatakan kadang-kadang, 20% menyatakan jarang dan 8% menyatakan tidak pernah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas masyarakat Buddhis di Vihara Dhammadipa Arama mengatakan seringkali meminta wejangan kepada Bikkhu walaupun ada sebagian yang menyatakan kadang-kadang juga jarang bahkan ada yang mengatakan tidak pernah.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas masyarakat Buddhis pada acara ritual di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo, maka dapat dilihat tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XV
KEGIATAN RITUAL DI VIHARA

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Seringkali	86	86%
2	Kadang-kadang	10	10%
3	Jarang	4	4%
4	Tidak pernah	-	-%
		100	100%

Dari hasil tabel di atas menunjukkan 86% menyatakan seringkali, 10% menyatakan kadang-kadang dan 4% menyatakan jarang. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemahaman masyarakat Buddhis di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo seringkali mengikuti acara ritual di Vihara, walaupun ada sebagian yang mengatakan kadang-kadang dan jarang.

Melihat dari hasil tabel XI sampai XV dapat diketahui bahwa aktivitas masyarakat Buddhis di Vihara Dhammadipa Arama Mojorejo, Batu, Malang menyatakan cukup aktif dengan bukti 65% - 80% dari hasil jawaban angket yang telah diedarkan pada masyarakat Buddhis di Vihara Dhammadipa Arama, Mojorejo, Batu, Malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Daftar Nama Pendiri/Pengurus Yayasan Dhammadipa Arama

Didirikan tanggal 6 Juli 1976 dengan Akta Notaris Djoko Soepadmo, SH, di Surabaya No. 18 tanggal 6 Juli 1976.

Pendiri
1. Bhikkhu Aggabalo
2. Herman Satriyo Endro, SH
3. Drs. Djamal Bakir
4. Mustari
5. Yanto Luwito

Susunan anggota pengurus periode 1990 sampai sekarang:

1. Ketua : Bhikkhu Khantidharo
2. Wakil ketua : Dhammawijayo Thera
3. Sekretaris : Bhikkhu Dhammasubho
4. Wakil Sekretaris : Yuniati Susilo
5. Bendahara : Kamardin Sono
6. Wakil bendahara : Sugianto Gunawan
7. Bidang sosial : Bhikkhu Uttamo
8. Bidang pembangunan dan pemeliharaan : Winata Tjokro
9. Bidang usaha : Emi Megawati
10. Bidang : Ny. Adisari Notowidjojo
11. Anggota : 1. Ny. Sinah
    2. Phan Leman Sudono

(Akte Notaris Koemalasari, SH Malang No. 092 Tanggal 26 Nopember 1990)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id